

**Penerapan Media Kartu Gambar
melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso**

*(Application of Media Card Image
through Cooperative Learning Model Talking Stick
to Improve Speaking Skills
Third Grade Students at SDN pakisan 2 Tlogosari Bondowoso)*

Bagus Nur Mahfudz, Suhartiningsih, Misno A. Lathif
Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mbagusnur@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan tujuan untuk menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus selama 4 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 23 siswa. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 79,64.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara siswa, Media Kartu Gambar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* .

ABSTRACT

This research was conducted in the third grade's of SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso academic year 2014/2015 with the pupose to implement media card images through a cooperative learning model talking stick to improve the skills of third grade student's speaking skill. This is because the lower students' speaking skills. This research use Classroom Action Research(SAC), which was conducted in two cyrcles which was carried for four times, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The Subjects of this research is third grade of SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso academic year 2014/2015 with the total number of 23 students. Data collection methods used in this research were observation, interview, test, and documentation. Analysis of data using qualitative descriptive data analysis. Based on the result of research, student's speaking skills of third grade students at SDN Pakisan 2 have occured that enhanced, the first cycle students who have archived mastery learning increased to 13 students with the grade average value 72,17 and the second cycle the grade average value reached 79,64.

Keywords: Student Speaking Skills, Media Card Image. Cooperative Learning Model Talking Stick

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang sangat penting karena setiap orang akan lebih banyak berkomunikasi dengan lisan daripada dengan cara menulis. Arsjad dan Mukti (1988:1) dalam bukunya menyatakan, "lebih dari separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca". Secara alamiah seseorang mampu berbicara, namun dalam situasi

tertentu seseorang sulit untuk menyampaikan gagasannya. Salah satu penyebabnya adalah timbul rasa gugup, sehingga apa yang disampaikan sukar untuk difahami lawan bicaranya.

Menurut Musaba, Z (2012:4), seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain. Untuk dapat berbicara dengan baik dalam situasi apapun seseorang harus banyak berlatih, sebab tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, akan

tetapi keterampilan ini memerlukan banyak latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014:56), “berbicara adalah tingkah laku yang harus dipelajari dahulu, kemudian baru bisa dikuasai ... Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara”. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu sesering mungkin melakukan latihan berbicara, terlebih pada siswa SD yang masa perkembangannya masih panjang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ketika pembelajaran keterampilan berbicara tentang bercerita pengalaman berlangsung, siswa kesulitan dalam menyampaikan cerita pengalamannya. Terdapat 9 siswa yang dapat bercerita dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh guru dari 23 siswa di kelas III, sedangkan 14 siswa yang lain masih belum dapat bercerita tentang pengalamannya. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan gagasan saat di depan kelas. Siswa merasa takut saat berhadapan dengan teman sekelasnya sehingga saat berbicara siswa tidak jarang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keadaan ini terlihat pada saat siswa ditugaskan bercerita di depan temannya tentang pengalaman yang mengesankan. Beberapa siswa mampu bercerita namun masih sering mengulang-ulang kalimat yang di ceritakan, sikap tidak sempurna pada saat berdiri, suaranya pelan dan sering kali terjadi kesalahan ucap ketika menyampaikan cerita. Hal lain yang harus diperhatikan juga adalah kegiatan berlatih berbicara bagi siswa yang tergolong kurang pandai sangat kurang. Kegiatan berbicara dikelas lebih di dominasi siswa-siswa pandai, sehingga mengakibatkan kurang meratanya latihan berbicara bagi seluruh siswa.

Berdasarkan Nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas III, terdapat 14 orang siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 9 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN pakisan 2 adalah 70. Berdasarkan hasil perolehan nilai tes tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah di atas yaitu dengan melatih keterampilan berbicara secara merata, menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih siswa dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara. Penggunaan media penting dalam proses pembelajaran agar materi mudah diterima oleh siswa, menjadi perhatian siswa, dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Kemampuan guru dalam memilih sebuah media yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan pertimbangan penting dalam

proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah media gambar.

Media gambar dapat digunakan sebagai alat untuk melatih keterampilan berbicara siswa, karena gambar bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa. Selain itu gambar juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dan juga dapat memacu siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif dari gambar yang dilihat. Media gambar penting digunakan dalam usaha untuk memberikan suatu gambaran, yaitu tentang pengalaman atau peristiwa yang pernah di alami siswa, dilihat atau didengarnya. Media gambar termasuk salah satu media pembelajaran yang mudah didapat, harganya murah, dan besar manfaatnya untuk proses pengajaran. Dengan adanya media gambar, maka pengalaman dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan, dan lebih konkrit dalam ingatan siswa. Untuk menciptakan ketertarikan siswa maka diperlukan media gambar yang baik agar tidak terjadi salah tafsir jika gambar tersebut dilihat oleh siswa. Salah satu contoh dari media gambar adalah media kartu gambar.

Kartu gambar adalah sebuah media visual sederhana berbentuk kartu persegi panjang dan di dalamnya terdapat sebuah gambar yang bisa memunculkan informasi, pesan, ide dan sebagainya. Kartu gambar ini digunakan sebagai media pembelajaran kegiatan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, demi tercapainya KD sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum KTSP. KD yang dimaksud adalah menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar.

Tugas guru selain mengajar, guru harus bisa mengoperasionalkan media dengan baik, dan guru juga harus dapat menguasai keadaan kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas tentu harus ada perubahan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan perlu ada perubahan agar siswa secara keseluruhan memperoleh kesempatan berlatih berbicara. Banyak model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah dan minat siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mendengarkan pengarahan dari guru dan mempelajari materinya (Sutikno, 2014:133). Kelebihan dari model kooperatif tipe *talking stick* yaitu melatih siswa mengemukakan ide atau gagasan, melatih siswa bersikap adil dan menanamkan nilai-nilai demokrasi di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso? (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso.(2) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakisan 2 jalan perhutani Pakisan RT/RW 10/03, Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah adalah 23 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mangacu pada pandangan Arikunto dkk. (2011:16), yang menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam memahami materi tentang menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Tes yang digunakan yaitu tes perbuatan atau unjuk kerja. Aspek yang dinilai dalam tes yaitu meliputi ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Dalam proses observasi ini, diamati beberapa kegiatan diantaranya kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara bebas, yaitu jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan jawabannya. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung kegiatan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa, baik sebelum atau setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah biodata siswa dan daftar nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan berbicara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penilaian keterampilan berbicara dengan cara memberi skor terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara siswa setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Pemberian skor berpedoman pada skala penilaian keterampilan berbicara siswa yang dilakukan pada saat unjuk kerja dengan melakukan observasi terhadap siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Untuk mengetahui peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan:

pi = prestasi individu

srt= skor riil tercapai

si = skor ideal siswa (Sumber: Masyhud, 2014)

Berikutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik = Nilai ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Sumber: Masyhud, 2014)

Tabel 1. Kriteria penilaian keterampilan berbicara berdasarkan skala penilaian 5 dengan menggunakan persentase

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik		80 – 100
Baik		70 – 79
Cukup Baik		60 – 69
Kurang Baik		50 – 59
Sangat Kurang Baik		0 – 49
Jumlah		

(Sumber: Masyhud, 2014)

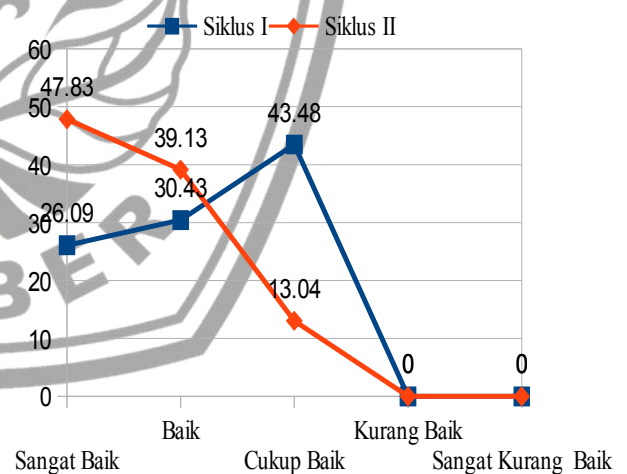
Hasil Penelitian

Penelitian dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama setelah guru memberikan penjelasan singkat tentang peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami dan memberikan contoh bercerita sesuai kartu gambar yang dipilih, siswa membentuk lingkaran dan memulai permainan *talking stick* dengan mengedarkan tongkat sambil bernyanyi. Setiap siswa mendapatkan giliran bercerita secara acak hingga sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan berlatih bercerita pada saat permainan. Pada pertemuan ke II kegiatan pembelajaran memfokuskan pada penilaian atau tes unjuk kerja menceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah dilihat, didengar atau dialami berdasarkan kartu gambar yang dipilih siswa. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I terdapat 13 siswa yang telah mencapai nilai standar minimal, sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai nilai standar minimal dari total 23 siswa dengan persentase kualifikasi nilai yaitu 26,09% sangat baik, 30,43% baik, dan 43,48% cukup baik. Ditinjau dari hasil refleksi siklus I terdapat beberapa kendala yang terjadi, diantaranya: (1) pengelolaan waktu permainan *talking stick* melebihi waktu yang telah direncanakan pada RPP; (2) siswa masih banyak yang belum serius atau sering bergurau saat permainan dimulai; (3) keberanian siswa masih kurang karena terlihat gugup, malu atau kurang percaya diri saat bercerita; (4) siswa kurang memahami kartu gambar karena kualitas hasil cetakan beberapa kartu gambar kurang jelas, sehingga siswa sulit memahami kartu gambar tersebut. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pada saat pelaksanaan siklus II, yaitu: (1) pengelolaan waktu permainan *talking stick* disesuaikan dengan yang direncanakan pada RPP dengan cara memberi batasan bercerita bagi setiap siswa maksimal 3 menit, dan memperpendek jalannya tongkat estafet; (2) sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan kesepakatan dengan siswa yaitu jika guru mengucapkan kata “halo”,

semua siswa harus menjawab “hay” untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa; (3) guru perlu memberikan motivasi berupa pemberian bimbingan lebih intensif, memberi semangat, memberikan reward atau pujian agar siswa dapat menumbuhkan keberani dan percaya diri ketika bercerita di depan kelas; (4) guru perlu memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan maupun pemilihan gambar yang digunakan sebagai kartu gambar. Hasil analisis data pada siklus II, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa, sedangkan yang masih belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa dari total 23 siswa dengan persentase kualifikasi nilai yaitu 47,83% sangat baik, 39,13% baik, dan 13,04% cukup baik. Refleksi pada siklus II yang berkaitan dengan permasalahan pada siklus I sudah dibenahi pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, maka dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan siklus II berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari peningkatan siswa yang telah mencapai nilai standar minimal yaitu 70 dan adanya peningkatan persentase dari kualifikasi nilai yang diperoleh siswa.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan siklus II dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilihat dari hasil perbandingan perolehan nilai berdasarkan persentase berikut ini.



Gambar 1 Diagram hasil analisa data perbandingan siklus I dan siklus II

Diagram di atas pada gambar 1 menunjukkan peningkatan perolehan nilai siswa dengan kriteria sangat baik, dari semula pada siklus I persentasenya 26,09% meningkat menjadi 47,83% pada siklus II. Untuk kriteria baik pada siklus I persentasenya sebesar 30,43%, meningkat menjadi 39,13%, sedangkan perolehan nilai dengan kriteria cukup baik pada siklus I sebesar 43,48% menurun menjadi 13,04%. Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu gambar melalui

model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Bondowoso.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso terdiri atas 2 siklus. Pada siklus I terdapat beberapa kendala, diantaranya pengelolaan waktu permainan *talking stick* melebihi waktu yang telah direncanakan dalam RPP, siswa masih banyak yang belum serius atau sering bergurau saat permainan, keberanian siswa masih kurang karena terlihat gugup, malu atau kurang percaya diri saat bercerita, siswa kurang memahami kartu gambar karena kualitas hasil cetakan beberapa kartu gambar kurang jelas. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pada siklus II dilakukan perbaikan, yaitu guru harus mengelola waktu sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, mengadakan kesepakatan dengan siswa yaitu jika guru mengucapkan kata "halo", semua siswa harus menjawab "hay" untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa, memberikan motivasi (berupa pemberian bimbingan lebih intensif, memberi semangat, memberikan reward atau pujian), dan memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan maupun pemilihan gambar yang digunakan sebagai kartu gambar. Dengan adanya perbaikan pada siklus II keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Bondowoso semakin meningkat.
- b) Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat diketahui dari tahap prasiklus siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,83. Tahap siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 79,64.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) bagi guru SD
 - a) hendaknya guru menjadikan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking*

stick sebagai salah satu alternatif dalam mengajar baik untuk kelas rendah atau kelas tinggi.

- b) hendaknya guru mencoba menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini pada mata pelajaran yang lain untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.
- 2) bagi kepala sekolah
 - a) hendaknya menyarankan guru-guru untuk menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara atau bercerita.
 - b) hendaknya penelitian dengan menggunakan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih mengembangkan pembelajaran di SDN Pakisan 2 kecamatan Tlogosari Bondowoso.
 - c) hendaknya setelah pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan akses kepada peneliti lain dalam melaksanakan penelitian serupa di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso.
- 3) bagi peneliti lain
 - a) hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kondisi di lingkungan siswa.
 - b) hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, M.G., dan Mukti, U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Musaba, Z. 2012. *Terampil Berbicara*. Cetakan II. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Saddhono, K. dan Slamet, St.Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutikno, M.S. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistik.